

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KONSUMSI BERAS PENDUDUK PENERIMA DAN  
PENDUDUK NON PENERIMA BLT (BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI) DI KECAMATAN  
SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**SEPTINA KHAIRANI GULTOM**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

S  
339.407  
Guel  
2007

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KONSUMSI BERAS PENDUDUK PENERIMA DAN  
PENDUDUK NON PENERIMA BLT (BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI) DI KECAMATAN  
SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG**



**Oleh**

**SEPTINA KHAIRANI GULTOM**

16769  
17141.



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

## **SUMMARY**

**SEPTINA KHAIRANI GULTOM.** Factors that Influence Rice Consumption Level of The Absolute Recipient And Non Recipient in Direct Cash Transfer Programme For Seberang Ulu I Sub-District of Palembang City (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The objectives of this research are : (1). To specify any particular type and brand of rice being consumed by the absolute recipient and defined recipient as well as non recipient in direct cash transfer programme, (2) To estimate the magnitude of rice consumption of the two categories in the direct cash transfer programme recipients and the non recipient citizen, (3) To calculate the proportion in direct cash transfer programme being used for rice consumption by the absolut recipient and (4) To identify the main determiniting factors of rice consumption with respect to the 3 categories of population of the study. The data collection was done in May 2007 until June 2007.

The research method which used were survey. In order to find out the rice consumption level the absolute recipient and defined recipient as well as non recipient in direct cash transfer programme, to calculate the proportion in direct cash transfer programme being used for rice consumption by the absolut recipient and to know the variety of rice being consumed in Palembang City. The data collected were primary and secondary data.

The results of this research show that rice brands that consumed dominantly by the absolute recipient, defined recipient and non recipient in direct cash transfer

programme are Selancar, Arjuna, Belido and non brand rice (BULOG rice), while variety of rice are IR-64 and IR-42 with different quality. The data showed that the rice consumption level in direct cash transfer programme non recipient is 75 kg per capita per year, defined recipient is 79,2 kg per capita per year, while the absolute recipient is 84,5 kg per capita per year. 56,25 percent in direct cash transfer programme is used by the absolut recipient in rice consumption.

Factors that influenced to rice consumption level in direct cash transfer programme absolute recipient are income, number of family member, rice price and education level, while for defined recipient are number of family member, rice price, substitution price, gender, for non recipient are income, number of family member, rice price and education level.

## RINGKASAN

**SEPTINA KHAIRANI GULTOM.** Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Penerima dan Penduduk Non Penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui merek dan jenis beras yang dominan dikonsumsi penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. (2) Mengetahui besarnya tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. (3) Mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang digunakan oleh penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang dalam mengkonsumsi beras. (4) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Mei 2007 sampai dengan Juni 2007.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar tingkat konsumsi beras penduduk penerima dan non penerima BLT, mengetahui seberapa besar penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang digunakan penduduk dalam

mengonsumsi beras dan untuk mengetahui jenis beras dari merek-merek beras yang dikonsumsi penduduk di Kota Palembang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah merek-merek beras yang dominan dikonsumsi penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah Selancar, Arjuna, Belido dan beras tanpa merek (beras BULOG), sedangkan varietas beras yang digunakan adalah Varietas IR-64 dan IR-42 dengan kualitas yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat konsumsi penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar 75 kg per kapita per tahun, penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar 79,2 kg per kapita per tahun, sedangkan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar 84,5 per kapita per tahun. Dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) dipergunakan sebesar 56,25 persen oleh penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) dalam mengonsumsi beras.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras penduduk penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, harga beras dan tingkat pendidikan. Pada penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah jumlah anggota rumah tangga, harga beras, harga barang substitusi, jenis kelamin dan komposisi umur, sedangkan untuk penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, harga beras dan tingkat pendidikan.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KONSUMSI BERAS PENDUDUK PENERIMA DAN  
PENDUDUK NON PENERIMA BLT (BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI) DI KECAMATAN  
SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**SEPTINA KHAIRANI GULTOM**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

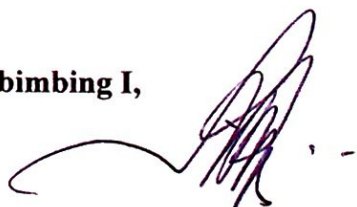
Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI  
BERAS PENDUDUK PENERIMA DAN PENDUDUK NON PENERIMA  
BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI KECAMATAN  
SEBERANG ULU I, KOTA PALEMBANG**

Oleh  
**SEPTINA KHAIRANI GULTOM**  
05033104016

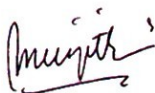
telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. H. Fachrurrozie S, M.Sc

Pembimbing II,



Ir. Maryati Mustofa H., M.Si

Indralaya, 22 November 2007

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 130 516 530



Skripsi berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Penerima dan Penduduk Non Penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang" oleh Septina Khairani Gultom telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 18 September 2007.

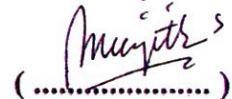
### Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. H. Fachrurrozie S, M.Sc Ketua

(.....)

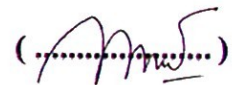
2. Ir. Maryati Mustofa H., M.Si

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Maryanah Hamzah, M.S

Anggota

(.....)

4. Riswani, S.P, M.Si

Anggota

(.....)

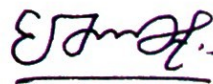
Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis





Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP. 131 269 263

Ir. Elisa Wildayana, M.Si  
NIP. 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyetakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 22 November 2007

Yang Membuat Pernyataan,



Septina Khairani Gultom

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 22 September 1985. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak R. Gultom dan Ibu Zainun.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak Pembina pada tahun 1991. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 191 Palembang pada tahun 1997. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SLTP Negeri 17 Palembang pada tahun 2000 dan menamatkan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 1 Palembang pada tahun 2003.

Pada tahun 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan tercatat hingga sekarang. Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Teknik Pembudidayaan Tanaman Anggrek Bulan (*Phalaenopsis Amabilis*) Dalam Bentuk *Seedling* Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya".

Indralaya, 22 November 2007

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Penerima dan Penduduk Non Penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis.
2. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S, Ibu Riswani S.P, M.Si dan Ibu Dessy Adriani S.P, M.Si sebagai Penelaah Diskusi, Seminar dan Penguji yang telah memberikan saran demi penyempurnaan skripsi oleh penulis.
3. Ir. Mirza Anthoni, M.Si yang telah memberikan saran dan masukan selama penulisan skripsi.
4. Camat Kecamatan Seberang Ulu I, Lurah Kelurahan 15 Ulu dan Lurah Kelurahan 1 Ulu serta semua warganya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
5. Ayah, Mama, Yuk Lia, Kak Ucok, Nenek, Mami dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat lewat doa, sayang, waktu dan perasaan untuk penulis.

6. Andohar Purba, untuk semua waktu, kesabaran, pengorbanan, cinta, kasih sayang dan bantuannya selama ini.
7. NG 03 (Hendra, Nandia, Irwan, Ando, Amelia, Helly, Ratih dan Andri) yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus melaju cepat dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman PSA 03 (khususnya Dian Oktriyanti, Siti Ulfa, Umar Diharja dan M. Ridha), staf administrasi dan semua warga Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, teman-teman di Asrama Mahasiswa UNSRI Palembang (Yudi, Kak Een, Kak Adi dan Fikri) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

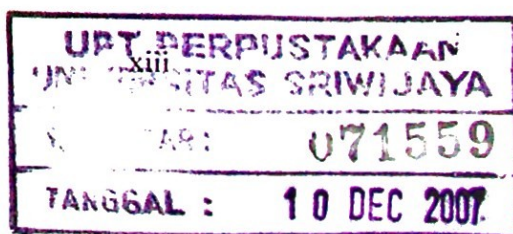
Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

Indralaya, 22 November 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Teori Konsumsi dan Permintaan Beras .....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras .....	15
3. Konsepsi Bantuan Langsung Tunai (BLT) .....	17
B. Model Pendekatan .....	23
C. Hipotesis .....	25
D. Batasan-Batasan .....	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	30
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	30
B. Metode Penelitian .....	30



	<b>Halaman</b>
C. Metode Penarikan Contoh .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Metode Pengolahan Data .....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Keadaan Umum Daerah .....	41
B. Merek Dan Jenis Beras Yang dikonsumsi Penduduk Mutlak Penerima, Relatif Menjadi Penerima Dan Mutlak Non Sasaran Penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) Di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	48
C. Tingkat Konsumsi Beras .....	53
D. Penggunaan Dana BLT Oleh Penduduk Penerima BLT .....	56
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras .....	59
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang .....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi, konsumsi, defisit/surplus beras propinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2005.....	3
2. Pembagian daerah sampel penelitian .....	32
3. Jumlah penduduk Kecamatan Seberang Ulu I menurut jenis kelamin tahun 2006.....	42
4. Jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur di Kecamatan Seberang Ulu I tahun 2006 .....	43
5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Seberang Ulu I tahun 2006 .....	44
6. Jenis-jenis pekerjaan responden (sampel penduduk) Kecamatan Seberang Ulu I tahun 2006 .....	47
7. Standar kualitas beras perum BULOG tahun 2006.....	49
8. Merek dan varietas beras yang dikonsumsi oleh penduduk mutlak penerima, relatif menjadi penerima, dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	51
9. Rata-rata tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif menjadi penerima, dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	54
10. Penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) oleh penduduk penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	58
11. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang sebelum modifikasi.....	61



12. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang setelah modifikasi.....	63
13. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang sebelum modifikasi.....	65
14. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang setelah modifikasi.....	67
15. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang sebelum modifikasi.....	69
16. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang setelah modifikasi.....	71
17. Rata-rata tingkat pendapatan penduduk mutlak penerima, relatif menjadi penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang...	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta wilayah Kota Palembang.....	88
2. Peta wilayah Kecamatan Seberang Ulu I.....	89
3. Identitas responden berdasarkan jenis dan pekerjaan penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	90
4. Identitas responden berdasarkan jenis dan pekerjaan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	91
5. Identitas responden berdasarkan jenis dan pekerjaan penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	92
6. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	93
7. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	94
8. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	95
9. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	96
10. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai).....	97
11. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	98
12. Identitas responden berdasarkan komposisi umur penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	99
13. Identitas responden berdasarkan komposisi umur penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai).....	100
14. Identitas responden berdasarkan komposisi umur penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	101

15. Hasil tabel serap penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang ..	102
16. Hasil tabel serap penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	103
17. Hasil tabel serap penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang .....	104
18. Persentase penggunaan pendapatan penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk konsumsi beras .....	105
19. Persentase penggunaan pendapatan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk konsumsi beras ...	106
20. Persentase penggunaan pendapatan penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk konsumsi beras ...	107
21. Penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) oleh penduduk penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I .....	108
22. Jenis beras dan pendapatan penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai).....	109
23. Jenis beras dan pendapatan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai).....	110
24. Jenis beras dan pendapatan penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai).....	111
25. Analisis jenis kualitas beras dan pendapatan penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	112
26. Analisis jenis kualitas beras dan pendapatan penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	113

27. Analisis jenis kualitas beras dan pendapatan penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.....	114
28. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebelum modifikasi .....	116
29. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) setelah menghilangkan variabel jenis kelamin.....	118
30. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebelum modifikasi .....	119
31. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk relatif menjadi penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) setelah menghilangkan variabel komposisi umur .....	121
32. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebelum modifikasi .....	123
33. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) setelah menghilangkan variabel tingkat pendidikan .....	125

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Ditambah lagi dengan kenyataan yang ada bahwa sebagian besar penggunaan lahan untuk wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian, dan hampir 50 persen dari total angka kerja masih menggantungkan nasib pekerjaannya di sektor pertanian (Dillon, 2004).

Sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia masih tetap mempunyai peranan yang penting, dalam arti tetap menjadi sumber penyediaan bahan baku, penyediaan lapangan pekerjaan di pedesaan, sumber pendapatan sebagian masyarakat Indonesia, sumber penerimaan devisa melalui ekspor dan penyediaan bahan baku untuk sektor industri. Konsekuensi bagi negara yang agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Begitupun dengan Indonesia maka wajar kalau dalam beberapa Pelita, sektor pertanian selalu didudukkan pada prioritas yang utama (Futriani, 2005).

Beras merupakan komoditi yang sangat penting di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok mereka sehari-hari. Meskipun upaya diversifikasi pangan telah lama digalakkan tetapi hingga saat ini belum ada bahan pangan lain yang dapat menggantikan beras, sehingga kebutuhan beras di Indonesia akan selalu tinggi. Menurut Arifin (2001), beras

memberikan peran hingga sekitar 80 persen dari sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Artinya, setidaknya hingga saat ini secara nutrisi, ekonomi, sosial dan budaya, beras tetap merupakan pangan terpenting. Maka dari itu jelas bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan beras di Indonesia akan terus meningkat.

Menurut Sensus Penduduk 2000, konsumsi beras penduduk Indonesia diperkirakan masih sekitar 131 kg/kapita/tahun (Sawit dan Bedu, 1999). Sedangkan menurut Suryana (2002), angka konsumsi ideal beras adalah 70 - 80 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beras masih merupakan makanan superior walaupun terdapat beberapa jenis makanan pokok lainnya seperti sagu, umbi-umbian dan jagung yang tetap dianggap sebagai makanan inferior bagi masyarakat Indonesia.

Hingga saat ini, dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia, Pulau Jawa tetap memegang peranan yang cukup besar. Pulau Jawa merupakan sentra produksi padi yang utama dan berperan sebagai penyangga produksi beras nasional. Sekitar 56 persen, Pulau Jawa memegang pangsa pasar beras. Selebihnya, 22 persen diproduksi di Pulau Sumatera, 10 persen di Pulau Sulawesi dan 5 persen di Pulau Kalimantan. Menurut Kristianto (2007), total produksi padi pada tahun 2006 di Indonesia adalah sebesar 54,7 juta ton.

Salah satu provinsi yang menjadi sentra produksi beras di Pulau Sumatera adalah Sumatera Selatan. Selama empat tahun, jumlah produksi gabah dan beras di Sumatera Selatan sejak tahun 2002-2005 seperti yang terdapat dalam Tabel 1 terus mengalami peningkatan. Produksi gabah (GKG) di Sumatera Selatan pada tahun 2002 sebesar 1.744.812 ton, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2005 menjadi 2.319.395 ton. Sama halnya dengan produksi beras yang juga mengalami

kenaikan dari 1.196.904 ton pada tahun 2002 menjadi 1.465.857 ton pada tahun 2005. Kenaikan produksi beras ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat konsumsi beras di Sumatera Selatan yaitu 959.969 ton pada tahun 2002 menjadi 995.235 ton pada tahun 2005.

Tabel 1. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2005

No	Uraian	Tahun			
		2002	2003	2004	2005
1.	Produksi				
	a. Gabah (GKG/ton)	1.744.812,0	1.977.345,0	2.260.794	2.319.395
	b. Setara Beras	1.196.904,0	1.245.727,0	1.446.908	1.465.857
2.	Konsumsi beras (ton)	959.969,0	972.736,0	982.463	995.235
3.	Defisit/Surplus	236.935,9	272.991,4	464.445	470.622

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2005

Tingkat konsumsi beras penduduk di Sumatera Selatan berkaitan dengan besarnya tingkat kesejahteraan rumah tangga yang ada. Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 silam juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hal ini antara lain dapat dilihat dari meningkatnya proporsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi beras.

Walaupun terdapat bukti-bukti bahwa masyarakat melakukan berbagai upaya penyesuaian terhadap penurunan tingkat kesejahteraan karena krisis, antara lain dengan beralih mengkonsumsi beras yang kualitasnya lebih rendah sehingga harganya lebih murah, tetapi peningkatan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk beras tetap terjadi. Selain itu terjadinya kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak)



juga memberikan dampak besar bagi penduduk yang berada di kalangan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan kenaikan harga BBM mengakibatkan kenaikan harga bahan makanan pokok termasuk beras yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan mereka. Melihat hal ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa bantuan dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai sebagai kompensasi kenaikan harga BBM bagi masyarakat yang tidak mampu termasuk di daerah Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang.

Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 1.338.793 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2005). Palembang terdiri atas 14 kecamatan dan 103 kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di kota Palembang adalah Kecamatan Seberang Ulu I yang memiliki luas wilayah 174.450 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 157.167 jiwa serta dengan kepadatan penduduk sebesar 189 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan data sementara Badan Pusat Statistik 2005, Kecamatan Seberang Ulu I merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin paling tinggi yaitu sebesar 17.049 KK yang diikuti oleh Kecamatan Kertapati sebesar 10.859 KK dan Kecamatan Ilir Timur II sebesar 9.831 KK. Tingginya jumlah penduduk miskin di Kecamatan Seberang Ulu I ini tentunya menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang perlu mendapatkan bantuan. Tentunya dengan semakin tingginya jumlah penduduk miskin maka akan semakin banyak pula penduduk yang menerima Bantuan Langsung Tunai dalam rangka untuk menopang kehidupan mereka.

Sehubungan dengan itu, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai seberapa besar dana Bantuan Langsung Tunai itu digunakan dalam mengkonsumsi beras oleh masyarakat di Kota Palembang, khususnya di Kecamatan Seberang Ulu I.

Selain itu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu I.

## **B. Rumusan Masalah**

Perubahan jumlah konsumsi beras akibat perubahan harga beras merupakan pengaruh total dari adanya pengaruh substitusi dan pengaruh pendapatan. Pengaruh substitusi sangat dominan sehingga perubahan harga relatif terhadap jumlah beras yang diminta tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan riil konsumen (Lains, 1987).

Penduduk yang berpendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang lebih mengutamakan barang-barang primer daripada barang-barang lainnya. Meningkatnya pendapatan konsumen memungkinkan terjadinya peningkatan konsumsi terhadap barang-barang sekunder dan tersier. Sebaliknya, apabila pendapatan penduduk mengalami penurunan atau kemampuan daya beli konsumen menurun sebagai akibat naiknya harga-harga, maka penduduk cenderung mengkonsumsi barang lain sebagai pengganti (substitusi).

Berkaitan dengan hal diatas, adanya kenaikan harga BBM di Indonesia pada tahun 2005, juga mempengaruhi tingkat konsumsi dan kesejahteraan penduduk terutama rumah tangga miskin. Hal ini dikarenakan harga bahan makanan pokok seperti beras mengalami lonjakan harga yang begitu tinggi. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin baik pula kualitas dan kuantitas beras yang dapat dibeli dan begitu juga sebaliknya. Adanya kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No.12 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada Rumah Tangga Miskin tentunya mempengaruhi tingkat konsumsi rumah

tangga miskin terhadap beras karena adanya tambahan pendapatan. Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini dilakukan di sejumlah provinsi di Indonesia termasuk Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Adapun jumlah penduduk Kota Palembang pada tahun 2005 berjumlah 1.338.793 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3.342 per km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2005). Hingga saat ini sumber utama pemenuhan kalori sebagian besar penduduk Kota Palembang berasal dari konsumsi bahan pangan beras. Sebagian kecil lainnya ada yang mengkonsumsi bahan makanan pengganti seperti ubi kayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Merek dan jenis beras apa sajakah yang dominan dikonsumsi penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.
2. Berapa besar tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.
3. Berapa besar tingkat penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang digunakan oleh penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang dalam mengkonsumsi beras.
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui merek dan jenis beras yang dominan dikonsumsi penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.
2. Mengetahui besarnya tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.
3. Mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang digunakan oleh penduduk mutlak penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang dalam mengkonsumsi beras.
4. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk mutlak penerima, relatif penerima dan mutlak non sasaran penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat konsumsi beras penduduk penerima dan non-penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dan sekaligus melihat tingkat kesejahteraan penduduk yang dilihat dari penggunaan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, B. 2005. Analisis Surplus Beras yang Dapat Dipasarkan dalam Kaitannya dengan Pendapatan Petani di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Arifin, B. 2001. Kebijakan Beras di Persimpangan Jalan. *Majalah Pangan*. Nomor 36/XI/Januari 2001. Hal 23-29.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Palembang Dalam angka 2005-2006. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik No 47/IX/1 September 2006. Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2005-2006, Jakarta. [www.google.com](http://www.google.com)
- Boediono dan P. McCawley, 1976. Bunga Rampai Ekonomi Mikro : Kumpulan Karangan Mengenai Penerapan Teori Ekonomi Mikro. Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Dillon, H.S. 2004. *Pertanian Modern*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2005. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Palembang.
- Futriani, D. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Sumsel. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Ibrahim, A. 2006. Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Daerah Pedesaan dan Daerah Perkotaan di Kecamatan lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Kecamatan Seberang Ulu I. 2006. Data Tahunan Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Palembang.
- 
- Kristianto, T. 2007. Kebijakan Beras Tidak Tepat. *Kompas Cyber Media*.

- Kuntjoro, S.U. 1982. Elastisitas Pendapatan dari Permintaan Beras Penduduk Indonesia. *Jurnal Agro-Ekonomi*. Volume 1 Nomor 2. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lains, A. 1987. Dekomposisi Efek Perubahan Harga Beras di Indonesia : Efek Substitusi dan Pendapatan. *Ekonomi Keuangan Indonesia XXXV (4) : 437-450*.
- Lembaga Penelitian SMERU. 2006. Pelaksanaan Subsidi Langsung Tunai 2005 di Indonesia Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta, Jakarta.
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Nanga, M. 2001. Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1996. Pengantar Teori Ekonomi. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, A. 2002. Konsumsi Beras Capai 122 Kg, Idealnya 80 Kg/Kapita Berat, Penganekaragaman Pangan. *Harian Pikiran Rakyat*.
- Suryati, N. 2006. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).